

**PEMBERDAYAAN REMAJA SRIKANDI (MASYARAKAT PEDULI UNTUK
LAWAN DIABETES MELLITUS) DENGAN KAMPANYE
KESEHATAN BERBASIS WEB**

***SRIKANDI (THE CARING SOCIETY TO AGAINST DIABETES MELLITUS) YOUTH
EMPOWERMENT WITH WEB BASED HEALTH CAMPAIGN***

Cicilia Nony Ayuningsih Bratajaya
Universitas Medika Suherman, Cikarang – Jawa Barat
cicilia.bratajaya@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan remaja sebagai kader kesehatan Srikandi (Masyarakat Peduli Untuk Lawan Diabetes Mellitus) menjadi semakin menarik dengan memanfaatkan media internet dalam bentuk situs web. Angka kejadian diabetes mellitus yang semakin meningkat pada usia muda. Hal ini menunjukkan pentingnya peran serta remaja untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular ini. Metode pelaksanaan dengan strategi pengorganisasian kelompok, pemberdayaan masyarakat, dan promosi kesehatan telah dilakukan dalam kegiatan ini. Hasil yang dicapai pada strategi pengorganisasian kelompok adalah 12 remaja bersedia terlibat aktif dalam pembentukan kader kesehatan Srikandi. Melalui kegiatan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Mellitus dan peran Peer Educator menunjukkan hasil yang signifikan. Sementara itu, pemberdayaan masyarakat yang telah dicapai adalah 12 remaja mampu memberikan penyuluhan kesehatan tentang penyakit Diabetes Mellitus pada teman sebaya. Dengan memanfaatkan media situs web, materi penyuluhan dapat diakses dengan mudah. Adapun melalui situs web ini, remaja dapat mengetahui berat badan ideal seseorang melalui kalkulator body mass index. Rangkaian kegiatan promosi kesehatan kader Srikandi didokumentasikan pada situs web. Remaja sebagai generasi penerus memiliki potensi untuk terlibat aktif dan mengembangkan kampanye kesehatan di era digitalisasi saat ini. Pengendalian penyakit tidak menular yang disebabkan gaya hidup yang tidak sehat lebih mudah untuk diupayakan jika banyak remaja yang bersedia terlibat.

Kata Kunci : pemberdayaan remaja, diabetes mellitus, situs web, kampanye kesehatan

ABSTRACT

Community empowerment by involving youth health cadre as Srikandi (The Caring Society To Against Diabetes Mellitus) is becoming more attractive by utilizing website as internet media. The prevalence of diabetes mellitus is increasing at a young age. Therefore, it is important to young people actively involved to prevent and to control this non-communicable disease. The implementation methods strategy were group organizing, community empowerment, and health promotion have been carried out in this activity. The results achieved were 12 youths involved as Srikandi youth health cadres. Through training activities, it showed that knowledge about diabetes mellitus and the role of peer educator were increase significantly. In addition, 12 youth health cadre were able to provide health education about diabetes mellitus to their peers. By utilizing website media, the health education materials could be access easily, moreover, they can find out the body mass index calculator to assess ideal body weight. The health promotion activities of Srikandi youth health cadres were documented on the website. The next generation is a potential age to be involved and develop health campaign in the current digitalization era. In particular, non-communicable disease control caused by unhealthy lifestyles is easier to achieve if many young people are willing to be involved.

Keywords : youth empowerment, diabetes mellitus, website, health campaign

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) masih merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian dunia. Setiap tahun Hari Diabetes Sedunia diperingati setiap tanggal 14

November bertepatan dengan tanggal kelahiran Sir Frederick Banting penemu insulin. Tema Hari Diabetes Sedunia tahun 2022 yang dicanangkan oleh International Diabetes

Federation (IDF) adalah *Education to Protect Tomorrow*.

IDF telah mengidentifikasi angka kejadian penyakit DM secara global. Urutan tiga negara dengan penderita DM terbanyak adalah Cina, India, dan Amerika Serikat (Riskesdas, 2018). Sementara Indonesia menempati urutan ke-7 dengan jumlah penderita DM sebesar 10,7 juta. Angka ini menjadikan Indonesia satu-satunya negara di Asia Tenggara yang menyumbang prevalensi DM di dunia pada daftar tersebut. Sementara itu, berdasarkan usia, pada 10 negara dengan jumlah penderita DM terbanyak berusia 20 sampai 79 tahun (Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan penyakit DM dapat terjadi pada usia yang relatif muda.

Gejala penyakit DM seringkali tidak disadari. Demikian juga, belum banyak masyarakat mengetahui tentang kondisi prediabetes. Kondisi Prediabetes belum dapat dikatakan menderita penyakit DM namun jika kondisi ini tidak segera ditangani dapat berpotensi menjadi DM. Prevalensi prediabetes di usia muda mengalami peningkatan. Penelitian di Amerika Serikat yang dilakukan pada 2005-2016 menunjukkan bahwa satu dari lima orang remaja mengalami prediabetes (Andes, dkk., 2020). Sementara itu studi penelitian pada 33 provinsi di Indonesia menunjukkan 10% dari 24.417 penduduk perkotaan mengalami prediabetes, sementara 5,6% diantaranya terdiagnosa Diabetes Mellitus (Soewondo & Pramono, 2011).

Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah pasien DM tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 2,6%. Sementara itu jumlah pasien DM di Provinsi Jawa Barat sebesar 1,3% (Riskesdas, 2018). Resiko kematian dan total biaya yang harus dikeluarkan pada perawatan penyakit Diabetes Mellitus menjadi konsekuensi kesehatan yang berdampak pada individu, keluarga, dan komunitas, serta mengancam sistem kesehatan. Besarnya biaya sosial ekonomi yang disebabkan membuat pencegahan dan pengendalian penyakit ini menjadi hal yang penting saat ini (Kemenkes RI, 2021).

Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit DM sejak usia remaja menjadi salah satu upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DM. Selain persoalan

genetik, penyakit DM disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat. Seperti kurang olah raga dan pola makan tinggi kandungan gula sehingga menyebabkan obesitas yang merupakan salah satu faktor resiko DM. Pola hidup yang tidak sehat semakin mudah untuk dihindari jika sejak usia dini sudah diupayakan. Studi pendahuluan terkait pengetahuan masyarakat mengenai pola makan, pola aktivitas, dan penyebab penyakit Diabetes Mellitus berada pada kategori kurang (Arisma, dkk., 2017). Bahkan di Jawa Barat, tingkat pengetahuan yang baik akan penyakit Diabetes Mellitus masih kurang dari 50% (Wardaya, dkk., 2021).

Gambaran lokasi diselenggarakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berada di wilayah Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Karakteristik wilayah sub urban dengan perkembangan kota yang cukup pesat, dekat dengan Rumah Sakit, Pabrik, dan Pusat Perbelanjaan. Penduduk memiliki kemudahan akses internet, dan penggunaan gawai android merupakan hal yang sudah umum. Penduduk RW 08 menduduki jumlah penduduk terbanyak di Kelurahan Cibinong. Kegiatan posyandu rutin diadakan setiap 1 bulan sekali dengan keterbatasan jumlah kader kesehatan. Kader kesehatan berharap RW 08 memiliki Posbindu sesuai himbauan puskesmas setempat. Agar permasalahan penyakit tidak menular seperti penyakit DM dapat diatasi sedini mungkin.

Sementara itu organisasi Karang Taruna memiliki jumlah anggota yang cukup banyak. Pengurus karang taruna terdiri atas remaja yang berada pada bangku sekolah SMA dan Perguruan Tinggi. Remaja memiliki peluang yang besar untuk menjadi Kader Kesehatan Remaja di era digitalisasi saat ini. Kemampuan digitalisasi remaja menjadi sumber daya yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kesehatan khususnya Diabetes Mellitus. Pola pembelajaran secara daring pada masa pandemi, memberi peluang pada remaja untuk terbiasa menggunakan internet dan menggunakan aplikasi berbasis situs web.

Sesuai dengan tema Hari Diabetes Sedunia yaitu *Education To Protect Tomorrow*, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan remaja sebagai kader kesehatan Srikandi (Masyarakat Peduli Untuk Lawan

Diabetes Mellitus) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit DM melalui aplikasi berbasis situs web. Diharapkan melalui kegiatan ini, remaja dapat menjadi peer educator yang dapat mendidik atau meneruskan informasi kesehatan kepada teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat.

METODE

Strategi pelaksanaan kegiatan meliputi pengorganisasian kelompok, pemberdayaan masyarakat, dan promosi kesehatan. Setelah dilakukan perijinan dan peninjauan pada wilayah setempat maka Ketua RW dan kader kesehatan setempat menyepakati kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan pengorganisasian kelompok melibatkan pengurus inti karang taruna yang terdiri atas ketua dan sekretaris untuk menentukan anggota karang taruna untuk menjadi kader kesehatan remaja Srikandi (Masyarakat Peduli Untuk Lawan Diabetes Mellitus). Dengan kriteria inklusi bersedia menjadi kader kesehatan remaja, berada pada rentang usia remaja akhir yaitu 17 – 25 tahun (Kemenkes RI, 2009), memiliki perangkat handphone untuk mengakses situs web.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan peningkatan pengetahuan mengenai edukasi penyakit DM dan pelatihan peningkatan keterampilan menjadi peer educator atau pendidik sebaya. Kegiatan pelatihan ini memanfaatkan media pembelajaran pada situs web diabetes.nursinginfo.org yang dapat diakses oleh remaja sewaktu-waktu sebagai bekal media penyuluhan sebagai peer educator.

Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dengan melakukan simulasi praktik peer educator. Sebagai kader kesehatan remaja Srikandi, maka remaja melakukan *role play* memberikan penyuluhan pencegahan penyakit DM kepada teman sebaya.

Rangkaian kegiatan diselenggarakan pada periode tanggal 1 sampai 14 November 2022. Puncak kegiatan yaitu pada tanggal 14 November bertepatan dengan Hari Diabetes Sedunia. Diselenggarakan kampanye kesehatan berupa menggambar pada goody bag terkait upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Disepakatinya kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan remaja RW 08 Kelurahan Cibinong sebagai kader kesehatan remaja Srikandi sebanyak 12 remaja.

Adapun peningkatan pengetahuan mengenai penyakit DM dan peer educator DM ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

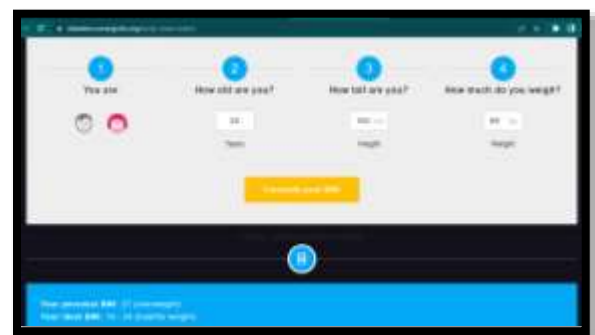
Tabel 1 Rerata Hasil Tes Pengetahuan Kader Kesehatan Remaja Srikandi (n=12)

No.	Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
1.	Penyakit DM	72	77
2.	Peran Peer Educator	70	74
Total		142	151

Sumber: (Data yang diolah, 2022)

Pada kegiatan *role play* memberikan penyuluhan kepada teman sebaya, peserta yang dibagi dalam 4 kelompok dapat saling memberikan penyuluhan kepada teman kelompoknya. Terdapat 2 peserta yang mampu memberikan penyuluhan pada kelas besar.

Setiap peserta mampu mengakses situs web diabetes.nursinginfo.org yang berisi tentang edukasi diabetes mellitus terdiri atas pengertian, tanda dan gejala, komplikasi, cara pencegahan & pengendalian DM. Selain itu peserta dapat menghitung Berat Badan Ideal melalui kalkulator perhitungan Indeks Massa Tubuh yang terdapat pada laman diabetes.nursinginfo.org/body-mass-index



Gambar 1. Kalkulator perhitungan Indeks Massa Tubuh pada laman diabetes.nursinginfo.org/body-mass-index

Kegiatan kampanye kesehatan menggambar upaya pencegahan dan pengendalian DM didokumentasikan dan diupload pada laman diabetes.nursinginfo.org/community



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan kampanye kesehatan kader kesehatan remaja Srikandi pada laman diabetes.nursinginfo.org/community

PEMBAHASAN

1. Perawat sebagai pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan individu mempertahankan kesehatan. Perawat memiliki peran meningkatkan kemampuan, menumbuhkan kembangkan potensi, membantu individu mempertahankan kesehatan dan membuat keputusan yang mempengaruhi hidup mereka kearah kemandirian (Tomey & Alligood, 2006).
2. Keterlibatan ketua RW dan kader kesehatan dalam mendukung dan mendampingi kegiatan remaja Karang Taruna menjadi katalisator yang optimal bagi keberlangsungan kegiatan kampanye kesehatan. Tantangan kader kesehatan remaja adalah manajemen waktu, konsistensi pelaksanaan kegiatan, dan pendampingan berkelanjutan (Parinduri, Asnifatima, Saci, & Nasution, 2021). Kreativitas remaja semakin berkembang ketika diberikan ruang untuk menggali potensi yang dimiliki dan diberikan pendampingan.
3. Keterlibatan pengurus Karang Taruna secara aktif memberikan role model bagi anggota karang taruna untuk turut serta

terlibat dalam kegiatan. Keterlibatan remaja memberikan dampak positif terhadap upaya kesehatan masyarakat (Parinduri, Asnifatima, Saci, & Nasution, 2021).

4. Pemanfaatan teknologi informasi yang mudah diakses, mudah digunakan atau easy to use dan mobile friendly memberi kemudahan remaja untuk meningkatkan wawasan mengenai kesehatan dan menjadi percaya diri berperan sebagai pendidik sebaya. media edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan (Amanda, Rosidin, & Permana, 2020).

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan remaja sebagai kader kesehatan membutuhkan strategi pelaksanaan dengan melibatkan peran serta pimpinan dan pengurus masyarakat setempat untuk berpartisipasi memberikan perhatian dan pendampingan akan potensi yang dimiliki remaja. Peran remaja sebagai kader kesehatan semakin kuat ditengah semakin pesatnya kemajuan teknologi. Untuk itu remaja sebagai generasi penerus memiliki potensi untuk terlibat aktif dan mengembangkan kampanye kesehatan di era digitalisasi saat ini. Harapannya, dengan semakin meluasnya partisipasi remaja dalam kampanye kesehatan, pengendalian penyakit tidak menular yang disebabkan gaya hidup yang tidak sehat lebih mudah untuk diupayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., Rosidin, U. and Permana, R.H., 2020. Pengaruh pendidikan kesehatan senam diabetes melitus terhadap pengetahuan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2).
- Andes, L. J., Cheng, Y. J., Rolka, D. B., Gregg, E. W., & Imperatore, G. 2020. Prevalence of Prediabetes Among Adolescents and Young Adults in the United States, 2005-2016. *JAMA Pediatrics*, 174(2), e194498.
- Arisma, B.J.N., Yunus, M. and Fanani, E., 2017. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang resiko penyakit diabetes mellitus di Kecamatan Pakisaji Kabupaten

- Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), pp.67-75.
- Bratajaya, C. N. A., & Rejeki, G. S. 2020. Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang perawatan hipertensi pada lansia yang menderita hipertensi di Johar Baru Jakarta Pusat. *Jurnal Medika Cendikia*, 7(02), 87-93.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. 2019. Buku Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor. Jawa Barat: Dinkes Kab. Bogor
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat & Direktorat Kesehatan Keluarga. 2018. Buku KIE Kader Kesehatan Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. ISBN 978-602-416-390-7
- Indaryati, S., & Pranata, L. 2019. Peran Edukator Perawat Dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus (Dm) Di Puskesmas Kota Palembang Tahun 2019.
- Kemenkes RI. 2018. Penderita Diabetes di Indonesia Tahun 2030. P2TM Kemenkes RI.
- Parinduri, S. K., Asnifatima, A., Saci, M. A. A., & Nasution, A. 2021. Peluang dan Tantangan Promosi Kesehatan Kader Kesehatan Remaja Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(01), 46-54.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- Soewondo, P. & Pramono, L. A. 2011. Prevalence, Characteristics, and Predictors of Prediabetes in Indonesia. Department of Internal Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Indonesia, Jakarta. *Medical Journal of Indonesia*, 20 (4), 283-294.
- Tomey, A. M., & Alligood, M. R. 2006. Nursing theory: Utilization & application. *St. Louis: Mosby Co.*
- Wardaya, A.W.W., Amarta, S.Y.C., Nurjanah, D.S. 2021. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Kertaungaran Kabupaten Kuningan Terhadap Penyakit Diabetes Mellitus. *Jurnal Farmaku (Farmasi Muhammadiyah Kuningan)*, 6(2), 48-54.